

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara *ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan (Syamsyuddin & Damaianti, 2011 hlm. 14)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen. Menurut Suharsaputra (2012, hlm. 49) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka- angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental. Penelitian eksperimental atau penelitian uji coba merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam bidang pengajaran. Tujuan metode ini yaitu untuk menguji efektifitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajara, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik dalam pengajaran yang sebenarnya (Sutedi, 2011: 64).

Sugiyono (2012, hlm. 107) mengartikan metode penelitian eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Selain itu Anggoro (2008, hlm. 327) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimental secara khusus diwujudkan untuk mengontrol hipotesis tandingan atau variabel ekstraneus yaitu variabel yang bersaing dengan variabel independen yang sengaja kita rancang. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian eksperimental

terdapat dua jenis variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel ini sangat berhubungan satu dengan yang lainnya, karena variabel terikat akan menjadi tolak ukur keberhasilan variabel bebas.

Variabel terikat dari penelitian ini adalah kemampuan berbicara siswa, dan variabel bebas dari penelitian ini adalah penggunaan metode *silent way*. Hubungan dari kedua variabel tersebut dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Hubungan Antar Variabel Penelitian

Variabel terikat	Variabel bebas	Penggunaan metode <i>silent way</i> (X)
Kemampuan berbicara (Y)		(X, Y)

Keterangan:

X, Y : Peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode *silent way*.

(Anisa, 2013, hlm. 29)

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Quasi Eksperimental. Penelitian jenis ini merupakan penyempurnaan dari jenis praeksperimen dan berusaha untuk memenuhi kriteria penelitian yang mempunyai validitas tinggi. Dalam penelitian jenis ini peneliti mencoba memenuhi kriteria eksperimen dengan mengadakan tes awal dan tes akhir untuk menguukur perolehan dari perlakuan uji dan sudah mempunyai kelompok kontrol. Peneliti dapat menggunakan kelompok eksperimen sebagai “kelompok kontrol” sehingga kedua kelompok tersebut merupakan objek yang sama. Karena penentuan subjek penelitian tidak dilaksanakan secara acak, jenis penelitian semacam ini dikelompokkan ke dalam eksperimen semu (Setiyadi, 2006, hlm. 135- 136).

Dalam Kuasi eksperimen terdapat 2 jenis desain yaitu *one group time series design* dan *control group time series*. Yang digunakan dalam penelitian

ini adalah *one group time series design*. Menurut Setiyadi (2006, hlm. 136) dalam penelitian jenis eksperimen semu ini sudah diupayakan adanya “kelompok kontrol” namun karena alasan- alasan tertentu fungsi kontrolnya sama dengan kelompok eksperimen juga. Jadi semua partisipan berfungsi sebagai kelompok kontrol (sebelum dikenalkan perlakuan ujinya) dan kelompok eksperimen (setelah dikenalkan perlakuan ujinya).

Sebelum diberikan *treatment*, kelompok penelitian diberikan *pretest*, kemudian diberikan *treatment* dengan menggunakan metode *silent way*, setelah itu diberikan *posttest*. Desain penelitian *one group time series design* ini dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 3.2

Desain penelitian *one group time series design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : Nilai *pretest* sebelum diberikan *treatment*
- X : Perlakuan (*treatment*) yang diberikan yaitu penggunaan metode *silent way* dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Jepang.
- O₂ : Nilai *posttest* setelah diberikan *treatment*.

Sebelum diberikan *treatment* terlebih dahulu kelompok penelitian ini diberikan *pretest* untuk menjangkau data awal, selanjutnya diberikan *treatment* dengan menggunakan metode *silent way* dalam kemampuan berbicara siswa. *Treatment* yang dilakukan adalah 3 kali pertemuan (pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga). Setelah *treatment* selesai, akhirnya diberikan *posttest* dengan instrumen yang sama dengan instrumen yang digunakan pada saat *pretest*, untuk melihat kemajuan hasil belajar pembelajaran dalam kemampuan berbicara bahasa Jepang.

C. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI dimana penulis melaksanakan PPL yaitu siswa kelas XI SMA PASUNDAN 8 Bandung beserta pihak- pihak sekolah dan teman- teman yang turut membantu dalam penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah SMA PASUNDAN 8 Bandung.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data (Sutedi , 2011, hlm. 179). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana atau *simple random sample*. Setiyadi (2006, hlm. 39) mengatakan bahwa cara yang paling mudah untuk dilaksanakan dalam *probability sampling* adalah sampel acak sederhana. Dengan menggunakan sampel acak sederhana setiap individu dalam dalam populasi akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih atau dijadikan sampel penelitian.

Langkah- langkah pengambilan sampelnya, yakni penulis meminta kepada siswa kelas yang dinilai stabil hasil belajarnya oleh guru bahasa jepang yang mengajar dikelas XI. 10 orang yang tercepat yang mengajukan diri ingin mengikuti penelitian ini adalah 10 orang yang akan menjadi subjek penelitian atau sampel.

E. Instrumen Penelitian

Sutedi (2011, hlm. 155) mengatakan bahwa instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes yang berupa angket.

1. Tes lisan

Dalam pelaksanaan penelitian eksperimental, data yang dibutuhkan agar dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif ini berupa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh saat melaksanakan *pretest* dan *posttest*. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang, maka instrumen yang digunakan penulis berbentuk tes lisan yang berupa tes wawancara (*interview*) dengan cakupan tema pelajaran yaitu, *yubinkyoku wa doko ni arimasuka*, *douna machi douna tokoro*, *doubutsu ga suki desu* dan *sumi wa nan desuka*.

Tes wawancara ini dilaksanakan dua kali yaitu pada saat *pretest* dan pada saat *posttest*. Wawancara yang penulis lakukan mengacu kepada teori yang telah diuraikan pada bab 2 sebelumnya. Karena wawancara yang dilakukan siswa dan penulis maka tema serta kondisi wawancara telah ditentukan/ dirancang oleh penulis sebelumnya. Sehingga siswa hanya bertugas menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penulis dan hasil wawancara ini akan dinilai sesuai dengan skala penilaian pada format penilaian yang telah tersedia.

Sebelum digunakan kepada kelompok eksperimen, instrumen tes terlebih dahulu diserahkan kepada dosen ahli (*expert judgement*) dan guru mata pelajaran bahasa Jepang di sekolah yang dijadikan tempat meneliti untuk dianalisis.

Berikut langkah- langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrumen penelitian ini:

- a. Menentukan jenis instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam tahap *treatment*.
- c. Membuat kisi- kisi instrumen berdasarkan kepada materi yang disampaikan pada tahap *treatment*. Materi ini terdapat pada RPP yang sudah dirancang sebelumnya.
- d. Membuat tes lisan berupa wawancara beserta kunci jawabannya.
- e. Mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat (*expert judgement*) kepada guru bahasa Jepang di sekolah yang dijadikan penelitian.

- f. Menganalisis kembali instrumen dengan menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda agar mendapatkan instrumen penelitian yang baik.

2. Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Menurut Faisal (dalam Sutedi, 2011, hlm. 164) mengatakan bahwa teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebar untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesan, tanggapan atau respon dari siswa mengenai metode *silent way* setelah mereka menerima *treatment*.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup tidak langsung. Menurut Faisal (dalam Sutedi, 2011, hlm. 164) mengatakan bahwa angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan kepadanya. Sedangkan angket tidak langsung yaitu informasi yang digalinya berupa pengetahuan, anggapan, pendapat, atau penilaian dari responden terhadap suatu objek yang tidak menyangkut dengan dirinya.

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk soal angket adalah sebagai berikut:

TABEL 3.3
KISI- KISI SOAL ANGKET

No	Variabel penelitian	Indikator	No pertanyaan
1		Minat siswa terhadap pembelajaran bahasa jepang	1

2	Pembelajaran berbicara bahasa Jepang	<p>a) Proses pembelajaran berbicara bahasa Jepang sebelum menggunakan metode <i>silent way</i></p> <p>b) bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran berbicara bahasa jepang</p>	<p>a) 5 dan 6</p> <p>b) 2,3 dan 4</p>
3	Hasil dan kesan terhadap metode <i>silent way</i>	<p>a) Hasil dan kesan terhadap penggunaan metode <i>silent way</i> dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang</p> <p>b) Tanggapan siswa tentang penggunaan metode <i>silent way</i> dalam kemampuan berbicara bahasa Jepang</p>	<p>a) 7, 8,9 dan 10</p> <p>b) 11, 12,13 dan 14</p>

F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

a. Memberikan *pre- test*

Pre- test dilakukan pada awal pertemuan sebelum diberikannya treatment yang berupa metode *silent way*. *Pre- test* dilakukan dengan menggunakan test secara lisan atau wawancara . dalam *pre- test ini*

terdapat 4 soal yang didalamnya berisi percakapan singkat dalam bahasa Jepang sesuai dengan materi yang telah ditentukan.

b. Memberikan *treatment*

1. Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan suatu persiapan yaitu berupa pemilihan materi yang akan dipergunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang. Materi yang akan diberikan yaitu mengenai *donna machi, donna tokoro, shumi wa nan desuka* dan *donna gaikoku go ga dekimasuka*.

2. Pelaksanaan

Sebelum melakukan pembelajaran, penulis menginformasikan tentang tema yang akan dipelajari dan juga menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. *Treatment* dilakukan sebanyak empat kali yaitu pada saat pertemuan pertama, kedua, tiga. Sebelum melakukan *treatment*, penulis menginformasikan terlebih dahulu mengenai apa itu metode *silent way* dan juga aturan- aturan serta cara yang berlaku dalam metode *silent way*.

Setelah menginformasikan tentang metode *silent way*. Penulis menjelaskan tema yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini. Setelah itu penulis memberikan materi pembelajaran selama 45 menit.

c. Memberikan *post test*

Seperti halnya *pretest, post- test* diberikan dengan soal yang sama. Soal berupa soal tanya jawab singkat berjumlah lima pertanyaan. Pertanyaan yang tersedia adalah mengenai *yuubinkyoku wa doko ni arimasuka, donna machi donna tokoro, doubutsu ga suki desu dan sumi wa nan desuka*.

Data yang diambil dari *pretest* dan *post test* diolah berdasarkan tabel kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel penilaian keterampilan berbicara

Tabel 3.4

siswa	Penilaian						Skor
	Lafal	Struktur bahasa	Isi	Diksi	Kelancaran	Volume	

Skor yang akan diberikan adalah berupa bobot angka mulai dari satu sampai dengan lima. Adapun arti skala tersebut secara umum adalah sebagai berikut :

- 1= sangat kurang
- 2= kurang
- 3= cukup
- 4= baik
- 5= sangat baik

Berdasarkan bobot ditentukan dari tingkat kepentingan penilaian yang dilakukan. Bobot dimaksudkan adalah untuk membedakan tingkat masing- masing komponen penilaian keterampilan berbicara.

Untuk mempermudah proses evaluasi, dapat dilihat melalui deskripsi atau penjabaran yang lebih lengkap mengenai skala penilaian aspek keterampilan berbicara sebagai berikut:

1. Lafal dan intonasi

- ①. Terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan dan intonasi bahasa lisan.
- ②. Kesalahan pelafalan dan intonasi cukup sering dan terasa mengganggu.
- ③. Terdapat sedikit kesalahan pelafalan dan intonasi, namun secara kebahasaan masih biasa difahami.

- ④. Tidak ada kesalahan atau penyimpangan yang berarti dalam pelafalan dan intonasi penutur mendekati sempurna.
 - ⑤. Pelafalan bunyi bahasa jelas, tidak ada pengaruh bahasa ibu si penutur serta intonasi tepat dan sempurna.
2. Struktur bahasa
- ①. Banyak sekali penyimpangan dalam penggunaan tata bahasa.
 - ②. Terdapat cukup banyak kesalahan tata bahasa.
 - ③. Terdapat beberapa kesalahan atau penyimpangan, tetapi tidak merusak bahasa.
 - ④. Pada umumnya struktur kalimat sudah tepat, tidak ditemui penyimpangan yang berarti dan dapat merusak bahasa.
 - ⑤. Penggunaan struktur kalimat sangat tepat, tidak ada penyimpangan dari kaidah bahasa
3. Isi
- ①. Terdapat banyak kesalahan dalam menggunakan kosakata, struktur kalimat, dan tata bahasa sehingga sulit difahami.
 - ②. Kesalahan dalam menggunakan kosakata, struktur kalimat dan tata bahasa, cukup sering sehingga kurang difahami.
 - ③. Terdapat beberapa kesalahan dalam menggunakan kosakata struktur kalimat dan tata bahasa, namun masih bisa difahami.
 - ④. Terdapat sedikit kesalahan dalam menggunakan kosakata, struktur kalimat dan tata bahasa. Namun secara kebahasaan masih bisa difahami.
 - ⑤. Tidak ada kesalahan atau penyimpangan dalam menggunakan kosakata, struktur kalimat dan tata bahasa penutur tepat dan sempurna.
4. Diksi
- ①. Kata- kata yang digunakan banyak sekali yang tidak tepat dan tidak sesuai.
 - ②. Agak banyak menggunakan kata- kata yang kurang tepat.

- ③. Kata- kata yang digunakan sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi.
 - ④. Kata- kata yang digunakan umumnya sudah tepat dan bervariasi hanya sekali- sekali ada kata yang kurang cocok.
 - ⑤. Kata yang digunakan dipilih secara tepat dan bervariasi sesuai dengan situasi, kondisi dan status pendengar sehingga tidak ada yang janggal.
5. Kelancaran
- ①. Pembicaraanya sangat tidak benar, banyak diam dan gugup
 - ②. Pembicaraanya kurang lancar.
 - ③. Pembicaraanya agak lancar, agak sering berhenti.
 - ④. Pembicaraanya lancar atau fasih, hanya ada beberapa gangguan yang tidak berarti.
 - ⑤. Pembicaraannya sangat lancar dan fasih, baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa
6. Volume
- ①. Suara terlalu lemah dan kurang jelas, dan sama sekali tidak terdengar.
 - ②. Pengaturan volume kurang baik, sehingga kata- kata yang diucapkan kurang jelas terdengar.
 - ③. Volume sudah cukup baik, walaupun masih banyak penyesuaian suara.
 - ④. Pengaturan volume suara cukup jelas hanya dijumpai sesekali ketidaksesuaian.
 - ⑤. Suaranya sangat jelas dan pengaturan volumenya sangat sesuai dengan kondisi dari isi pembicaraan

d. Memberikan angket

Untuk mengetahui respon dari responden mengenai penerapan metode *silent way* terhadap kemampuan berbicara siswa SMA kelas XI, maka penulis membuat angket tertutup yang terdiri dari 14 nomor yang didalamnya berisi tentang kesan dan pendapat siswa mengenai bahasa Jepang, minat dan kesan terhadap berbicara dengan bahasa Jepang, kesan

dan pesan responden mengenai metode *silent way* terhadap kemampuan berbicara bahasa jepang siswa.

G. Analisis Data

1. Teknik pengelolaan data

a. Persiapan data tabel

Penulis membuat tabel persiapan yang akan digunakan untuk mengelola data- data penghitung yang akan diambil, yaitu data dari *pre- test* dan juga *post- test* yang nantinya data- data tersebut akan dimasukan kedalam tabel t hitung yang telah dipersiapkan sebagai berikut.

Tabel 3. 5

Tabel persiapan

No	X	Y	D	D ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
.....
Σ				
M				

Keterangan:

- Kolom (1) diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel yang tersedia
- Kolom (2) diisi dengan skor yang diperoleh dari hasil *post- test*.
- Kolom (3) diisi dengan skor yang diperoleh dari hasil *pre- test*.
- Kolom(4) diisi dengan kolom gain antara *pre- test* dan *post- test*.
- Kolom (5) diisi dengan pengkuadratan angka- angka pada kolom (4)
- Isi baris sigma (jumlah) dari setiap kolom tersebut.
- M (*mean*) adalah nilai rata- rata dari kolom (2), (3), (4)

1. Pengolahan data *pre-test* dan *post- test* dilakukan dengan cara:

a. Mencari rata- rata (*mean*) *pre- test*

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x = nilai rata- rata *pre- test*

$\sum x$ = jumlah total nilai *pre- test*

N = jumlah siswa

(Sutedi, 2011, hlm. 231)

b. Mencari rata- rata (*mean*) *post- test*

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

M_y = nilai rata- rata *post- test*

$\sum y$ = jumlah nilai *post- test*

N = jumlah siswa

(Sutedi, 2011, hlm. 231)

c. mencari gain (d) antara *pre- test* dan *post- testi* dengan menggunakan rumus

gain = *post test- pretest.*

d. mencari mean gain (M_d) antara *pre- test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus:

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

M_d = nilai rata- rata selisih antara *post- test* dan *pre-test*

$\sum d$ = jumlah selisih antara *post- test* dan *pre- test*

N = jumlah siswa

(Arikunto, 2013, hlm. 350)

e. Menghitung nilai kuadrat deviasi

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum d$ = jumlah selisih antara *post-test* dan *pre-test*

$\sum d^2$ = jumlah selisih antara *post-test* dan *pre-test* yang dikuadratkan

N = Jumlah siswa

(Arikunto, 2013, hlm. 351)

f. Menghitung nilai t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

Md = nilai rata-rata selisih antara *post-test* dan *pre-test*

$\sum x^2 d$ = nilai kuadrat deviasi

N = jumlah siswa

(Arikunto, 2013, hlm. 350)

g. Mencari nilai derajat kebebasan dengan menggunakan rumus

$$db = N - 1$$

h. Memberikan interpretasi berdasarkan t tabel

Untuk menguji hipotesis digunakan t hitung. Setelah mendapat nilai t_{hitung} maka langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel uji hipotesis yang berlaku adalah:

Hk diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hk ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Menguji kebenaran dua hipotesis tersebut dengan cara membandingkan besarnya t hitung dan t tabel, dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan dengan menggunakan rumus Df atau db = (n-1)

b. pengelolaan data angket

Data angket diberikan setelah seluruh proses *pre-test-treatment post-test* telah selesai diberikan. Untuk mengelola data

angket maka dilakukan dengan menggunakan langkah- langkah sebagai berikut

- a. Menjumlah setiap jawaban angket.
- b. Menyusun frekuensi jawaban.
- c. Membuat tabel frekuensi.
- d. Menghitung frekuensi dari setiap jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P : persentase jawaban

f : frekuensi jawaban setiap responden

n : jumlah responden penelitian

100% : persentase frekuensi setiap jawaban responden

(Sudijono, 2001: hlm. 40-41)

- e. Menafsirkan data angket dengan pedoman yang tersedia pada tabel berikut:

Tabel 3. 6.

Penafsiran data angket

Persentase (P)	Jumlah responden (n)
0%	Tidak ada seorangpun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudijono, 2001, hlm. 40-41)